

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan. Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Rusman (2014:73) yang mengatakan bahwa“Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Sejarah senantiasa menceritakan bagaimana guru itu memegang peranan penting dalam menjalankan dan mengendalikan pimpinan Negara dan kerajaan”.

Seorang guru dapat dikatakan kompeten apabila ia memiliki kemampuan berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran, memiliki pula kriteria yang dapat dipergunakan untuk memilih cara-cara yang tepat dalam menyajikan

pengalaman belajar mengajar sesuai materi yang akan disampaikan. Tugas guru di dalam kelas, khususnya guru PPKn, tidak hanya menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru harus berupaya agar kegiatan di dalam kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya selama ini guru kurang kreatif menerapkan inovasi pembelajaran. Hal ini terjadi karena pola pikir belajar diartikan sebagai perolehan pengetahuan saja dan mengajar adalah proses memindahkan pengetahuan kepada siswa. Di samping itu, pembelajaran ditekankan pada hasil, bukan pada proses. Akibatnya, proses belajar mengajar sering dilakukan secara konvensional dengan penggunaan metode ceramah serta cara siswa belajar lebih dominan dengan menghafal, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Sarah Regina Virgiani, 2014:12).

Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa

jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PPKn di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Di era modernisasi saat ini yang penting untuk ditunjukkan adalah mutu dan kualitas belajar siswa akan tetapi benturan sumber daya manusia terutama guru dalam menerapkan model pembelajaran menjadi masalah serius yang harus dibenahi.

Siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Marisa berjumlah 267 siswa yang terbagi dalam 3 jurusan yaitu IPA dengan jumlahsiswa 116, IPS dengan jumlah siswa 125 dan Bahasa dengan jumlah siswa 26. Peneliti menemukan beberapa masalah pada pembelajaran PPKn di kelas XI IPA⁴ SMA Negeri 1 Marisa yang belum berlangsung secara optimal. Permasalahan tersebut berasal dari keterampilan guru dan hasil siswa selama pembelajaran serta hasil belajar siswa yang masih dibawah 75 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada pembelajaran PPKn, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi, belum disesuaikan dengan karakter siswa. Hal itu terlihat pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung hanya beberapa anggota kelompok saja yang memperhatikan dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok, tidak semua siswa ikut aktif dalam mengerjakan tugas, sehingga proses diskusi kelompok menjadi kurang optimal

karena hanya beberapa anggota kelompok atau siswa saja yang bekerja sedangkan yang lain tidak memperhatikan bahkan tidak mengerti apa yang sedang didiskusikan sampai pembelajaran berakhir. Siswa kurang mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi, bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Banyak diantara siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, mereka justru mengobrol dan bergurau dengan temannya. Hal itu mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Proses pembelajaran tidak harus dilakukan di ruangan kelas, untuk menghindari peristiwa tersebut guru harus bisa memanfaatkan keadaan di luar kelas, di lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah. Dengan memperbanyak praktik lapangan siswa akan lebih aktif dan merasa tertantang dengan suasana belajar yang baru.

Berikut nilai mata pelajaran PPKn kelas XI IPA⁴ yang masih belum optimal yakni belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dengan jumlah siswa 30 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 21 orang, yang mencapai KKM 16 orang atau 53,33% yang tuntas dan 14 orang atau 46,67% yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas. (SMA Negeri 1 Marisa Kelas XI IPA⁴)

Berangkat dari semua itu, kajian dalam penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Glasser* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya bagi siswa Kelas XI IPA⁴ SMA Negeri I Marisa.

Dalam rangka meningkatkan presentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas tersebut, tentunya guru dituntut merancang metode atau model pembelajaran yang lebih tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Glasser* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Hasil belajar siswa masih rendah di tunjukan dengan masih banyak siswa yang mengobrol, melamun dalam mata pelajaran PPKn.
2. Model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI IPA⁴ SMA Negeri 1 Marisa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah model pembelajaran *Glasser* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI IPA⁴ SMA Negeri 1 Marisa ?”

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Gasser*. Dalam penggunaan model pembelajaran ini diharapkan siswa jadi semangat dalam belajar, mengingat, berfikir, dan memotivasi diri, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Glasser*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *glasser* dalam mata pelajaran PPKn di kelas XI IPA⁴ SMA Negeri 1 Marisa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan lebih variatif
 - b. Dapat meningkatkan minat dan motifasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran PPKn
 - c. Melatih siswa agar terbiasa aktif dalam proses pembelajaran
 - d. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
2. Bagi Guru
 - a. Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional

- b. Mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan siswa
 - c. Dapat meningkatkan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Bagi Sekolah
- a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah
 - b. Dapat meningkatkan kompetensi siswa
 - c. Meningkatkan kualitas lulusan
 - d. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
 - e. Prestasi dan kualitas sekolah